

BAB V

PEMBAHASAN

Dari paparan data dan sub bab hasil temuan penelitian yang dijabarkan pada sub bab sebelumnya, maka perlu adanya analisis hasil penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dilakukan interpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Dalam hal ini Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.¹¹¹

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui wawancara online dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut :

A. Analisis Peran Galeri Investasi Syariah dan Bank Sampah Syariah Untuk Meningkatkan Jumlah Investor Millennial Pada Produk As SALAM di UIN Sunan Ampel Surabaya

Berikut ini peran Galeri Investasi Syariah dalam meningkatkan jumlah investor millennial pada Produk As SALAM UIN Sunan Ampel Surabaya:

¹¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: C.C Alfabeta, 2005) hal 89-90

Pertama, meluncurkan aplikasi SCALLA (*Sharia Capital Market Literacy Application*) yang merupakan sistem aplikasi literasi pasar modal syariah terintegrasi berbasis teknologi. Sehingga dengan adanya SCALLA ini para pengguna yang telah memiliki *knowledge* tentang program-program pasar modal dan berminat untuk membuka rekening efek dapat langsung melakukan pembukaan rekening efek secara online. Selain itu di aplikasi SCALLA para penggunanya bisa mengetahui *update-update* kabar berita terbaru mengenai pasar modal.

Kedua, meningkatkan literasi generasi millennial dengan sosialisasi kepada semua fakultas yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya, pengurus GIS juga mempunyai rencana untuk sosialisasi mengenai pasar modal ke LAPAS (Lembaga Pemasyarakatan) ini sebenarnya *anti mainstream* karena masih jarang dilakukan oleh banyak orang. Yang terfikir dalam benak saya dan teman-teman GIS lainnya, jika nantinya narapidana sudah keluar dari LAPAS kebanyakan akan merasa sulit mencari pekerjaan dan kehilangan pekerjaan mereka sebelumnya. Sehingga dengan adanya bekal pasar modal ini siapa tau nantinya mereka akan tertarik dengan investasi. Karena sekarang ini narapidana yang termasuk generasi millennial juga sangat banyak.

Ketiga, membuka kegiatan magang di Galeri Investasi Syariah bagi mahasiswa FEBI UIN Sunan Ampel Surabaya. Hal tersebut bertujuan agar para mahasiswa bisa mendapat lebih banyak tambahan ilmu mengenai pasar modal serta bisa menjadi investor millennial yang kaya akan pengetahuan. Sehingga hal tersebut bisa meningkatkan jumlah investor millennial di GIS UIN Sunan

Ampel Surabaya. Dengan adanya kegiatan magang ini diharapkan para peserta magang nantinya bisa mensosialisasikan mengenai ilmu yang didapat kepada teman-temannya sehingga bisa tertarik dengan investasi.

Keempat, mengadakan kegiatan “Kampanye Penyebaran Bulletin Majalah”. Bulletin Majalah tersebut berisi tentang artikel mengenai pasar modal dan dari pemikiran teman-teman anggota KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) GIS UIN Sunan Ampel Surabaya. Kampanye ini diadakan dipusat-pusat keramaian yang ada di Surabaya. Harapannya dengan mengadakan kampanye ini masyarakat bisa melek akan investasi dan tertarik untuk menjadi investor di GIS UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sedangkan peran Bank Sampah Syariah (BSS) UIN Sunan Ampel Surabaya dalam meningkatkan jumlah investor millennial pada Produk As SALAM yaitu sebagai berikut:

Pertama, dengan mempromosikan Produk As SALAM melalui media online seperti *instagram*, *facebook*, dan *whatsapp*. Media yang paling utama digunakan yaitu *instagram*, karena *instagram* saat ini banyak digunakan oleh para kaum millennial dari berbagai penjur. Maka dari itu promosi di *instagram* sangat dimaksimalkan dengan *mengupload feed* yang menarik para *followers* nya untuk bisa tertarik dengan investasi.

Kedua, meningkatkan literasi mengenai produk As SALAM (Nabung Saham modal Sampah) dengan webinar online melalui *zoom meeting* yang berkolaborasi dengan Galeri Investasi Syariah dan PT. Indo Premier Sekuritas. Dalam acara *zoom meeting* tersebut pesertanya umum tidak harus dari

mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dan tidak dipungut biaya. Dengan adanya *zoom meeting* tersebut harapannya bisa meningkatkan literasi calon nasabah mengenai nabung saham modal sampah, dan bisa merawat lingkungan sekitar agar terbebas dari sampah yang berserakan.

Berdasarkan teori dari Biddle dan Thomas, ada lima tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran yakni: *Expectation* (harapan), *Norm* (norma), *Performance* (wujud perilaku), *Evaluation* (penilaian), dan *Sanction* (sanksi). Seseorang mempunyai peranan dalam lingkungan sosial dikarenakan dengan ia mempunyai status akan kedudukan dalam lingkungan sosial (masyarakat). Tidak dapat dipungkiri pula bahwasanya manusia adalah makhluk sosial, yang tidak bisa melepaskan sikap ketergantungan pada makhluk atau manusia lainnya. Maka pada posisi semacam ini peranan sangat menentukan kelompok sosial masyarakat tersebut, dalam artian diharapkan masing-masing dari sosial masyarakat yang berkaitan agar menjalankan peranannya, yaitu menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat (lingkungan). Di dalam peranannya sebagaimana dikatakan oleh David Berryter terdapat dua macam harapan, yaitu harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peranan dan harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peranan terhadap masyarakat.¹¹²

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa semua peran yang telah dipaparkan oleh para subjek penelitian sudah cukup baik dan sudah sesuai

¹¹² Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta : PT, Raja Grafindo Persada, Cet ke – 8, 2007), Hal. 214

dengan keadaan yang sesungguhnya, yaitu peran-peran tersebut telah dilaksanakan oleh Galeri Investasi Syariah dan Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya. Galeri investasi Syariah dan Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki tugas untuk dapat memberikan kontribusinya yang berupa kegiatan-kegiatan kepada masyarakat, dan disitu ada suatu harapan besar khususnya pada generasi millennial. Dengan berbagai kegiatan yang telah dilakukan tersebut bisa dipahami dan terealisasikan dalam diri calon investor millennial. Sehingga dapat meningkatkan jumlah investor millennial pada Produk As SALAM (Nabung Saham Modal Sampah) UIN Sunan Ampel Surabaya. Walaupun ada beberapa peran yang jarang dilakukan atau dilaksanakan. Untuk itu, peneliti hanya menyarankan untuk kedepannya agar semua peran-peran tersebut bisa dilaksanakn secara rutin.

Dari pembahasan diatas sesuai dengan penelitian Halpiah dan Hery Astika Putra¹¹³, bahwasanya peran yang dilakukan oleh Galeri Investasi Syariah dalam meningkatkan jumlah investor yaitu memperkenalkan bursa produk saham dan pasar modal syariah ditengah masyarakat dengan cara melakukan sosialisasi, literasi yang dilakukan di instansi pemerintah, sekolah menengah atas, perguruan tinggi, bahkan sampai desa bekerjasama dengan dosen dari fakultas ekonomi di beberapa perguruan tinggi untuk terjun langsung ke masyarakat mensosialisasikan keberadaan galeri investasi syariah dan pasar modal syariah.

¹¹³ Halpiah dan Hery Astika Putra, "Keberadaan Galeri Investasi Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Untuk Berinvestasi Pada Pasar Modal Syariah di Kota Mataram", *Media Bina Ilmiah*, Vol. 14 No. 3, Oktober 2019.

B. Analisis upaya Galeri Investasi Syariah dan Bank Sampah Syariah untuk mempertahankan dan mengembangkan jumlah investor millennial pada Program AS-SALAM di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Upaya Galeri Investasi Syariah dan Bank Sampah Syariah dalam mempertahankan jumlah investor millennial pada Produk As SALAM (Nabung Saham Modal Sampah) adalah sebagai berikut :

Pertama, mengadakan acara KABAR TRAGIS (Kamis Barokah *Trading* Bareng GIS) yang merupakan kegiatan rutin mingguan yang dilaksanakan setiap hari kamis, dimana acara tersebut meliputi *study, sharing and action* mengenai pasar modal, *trading* dan *market analysis*. Acara tersebut selain ditujukan kepada investor Galeri Investasi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya juga bisa diikuti oleh masyarakat umum dan bersifat gratis live via zoom.

Kedua, pengurus Galeri Investasi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya mengadakan *group discussion* di KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal). Di KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) ini terdapat *group whatsapp* yang di dalamnya ada para investor yang sudah *open account* di GIS UIN Sunan Ampel Surabaya. Sehingga memudahkan untuk *sharing* dan berdiskusi langsung dengan para investor melalui *group whatsapp* , apalagi dengan adanya pandemi covid-19 ini akan sulit untuk bertatap muka langsung dengan para investor ketika akan melakukan diskusi mengenai investasi saham.

Sedangkan untuk upaya Galeri Investasi Syariah dalam mengembangkan jumlah investor millennial pada Produk As SALAM yaitu :

Pertama, mengadakan program SPMS (Sekolah Pasar Modal Syariah) yang merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan jumlah investor millennial khususnya pada mahasiswa, dalam SPMS tersebut diisi oleh beberapa pemateri yang mempunyai bidang pasar modal syariah dari IDX Jawa Timur, IDX Islamic, dan PT Indo Premier Sekuritas. Karena adanya pandemi covid 19 ini, SPMS masih belum diadakan lagi secara offline. Bagi yang ikut kegiatan SPMS tersebut wajib *Open Account* di GIS UIN Sunan Ampel Surabaya. Dari permasalahan pandemi covid 19 ini, akhirnya mengadakan SPMS secara online dan bisa untuk masyarakat umum tanpa dipungut biaya, dan bagi yang *Open Account* bisa mendapatkan bonus saldo.

Kedua, dengan memposting cuan dari portofolio investasi mereka melalui *story whatsapp* ataupun media sosial lainnya. Hal tersebut bertujuan agar pengikutnya bisa tertarik dengan investasi dan mulai bertanya-tanya. Karena pada saat ini banyak sekali orang yang ingin tahu tapi terkadang malu bertanya, mungkin dengan orang terdekat yang mempunyai pemahaman mengenai investasi mereka akan langsung bertanya sehingga bisa diajak untuk menjadi nasabah di GIS UIN Sunan Ampel Surabaya. Dari upaya tersebut tentunya bisa mengembangkan jumlah investor pada Produk As SALAM di GIS UIN Sunan Ampel Surabaya. Para pengurus GIS UINSA tak lupa tetap menjelaskan kepada masyarakat mengenai Produk As SALAM, meskipun saat pandemi ini produk As SALAM belum beroperasi secara normal namun diharapkan nantinya setelah mulai masuk kuliah lebih banyak lagi yang minat nabung saham modal sampah. Maka dari itu pembekalan sosialisasi mengenai As SALAM tetap dilakukan.

Ketiga, Galeri Investasi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya juga memanfaatkan media sosial instagram untuk mengembangkan jumlah investor millennial, karena hampir semua generasi millennial mempunyai akun instagram sehingga hal tersebut bisa dimanfaatkan oleh GIS UINSA untuk memberikan pengetahuan yang lebih mengenai investasi dan produk As SALAM serta digunakan dalam memberikan informasi kegiatan yang akan dilaksanakan oleh GIS UINSA. Sehingga para followers nantinya bisa memahami teori-teorinya yang di upload di feed instagram dengan konsep yang menarik dan kekinian, serta berbagai informasi mengenai semua kegiatan yang akan dilakukan oleh GIS UINSA juga kami share melalui instagram dengan konsep feed yang menarik. Dengan hal itu para followers akan mudah tertarik dan rasa ingin tahunya semakin tinggi.

Bagi generasi millennial, mereka mungkin berpikir menabung (*saving*) dan investasi (*investing*) adalah sesuatu yang tidak perlu dipikirkan saat ini. Sehingga Galeri Investasi Syariah memiliki upaya untuk meluruskan cara pandang seperti itu agar investor terus berkembang dan bertahan dalam melakukan investasi. Dan sudah menjadi tanggung jawab bersama untuk membuat generasi millennial melek finansial (*financial literacy*). Bahwa menabung dan investasi sejak awal justru akan sangat menguntungkan sebab seperti kita ketahui menabung dan investasi membutuhkan akumulasi waktu (*cost of waiting*) agar jumlahnya menjadi banyak. Artinya memulainya meski dalam jumlah kecil namun konsisten akan terus terakumulasi sering waktu, dan

jika saatnya tiba jumlah tersebut akan menjadi besar dan pasti sangat bermanfaat di masa depan.¹¹⁴

Sedangkan upaya yang dilakukan oleh Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya dalam mempertahankan dan mengembangkan jumlah investor millennial pada Produk As SALAM adalah memberikan literasi kepada calon nasabah dengan mengadakan webinar online atau sosialisasi secara online, karena Bank Sampah Syariah sendiri berperan membantu memfasilitasi Galeri Investasi Syariah dalam Produk As SALAM tersebut. Jadi sampai saat ini masih bisa membantu dalam promosi dan sosialisasi secara online, belum bisa membuat program seperti yang dilakukan oleh Galeri Investasi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya. Tapi bagi pengelola Bank Sampah Syariah untuk harapan kedepannya bisa membuat program yang unik sehingga bisa menjangkau banyak nasabah As SALAM.

Penjelasan diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Toha, Muhammad Mujtaba Mitra Zuana, dan M. Afif Zamroni¹¹⁵, bahwasanya upaya yang dilakukan oleh Galeri Investasi Syariah dan Bank Sampah Syariah dalam mempertahankan jumlah investornya pada produk As SALAM yaitu dengan memperkuat literasi kepada para nasabah dan calon investor, serta memberikan wadah dalam bentuk kegiatan mengenai investasi, sosialisasi dan meningkatkan suatu promosi.

¹¹⁴Ni Nyoman Sawitri, *Financial Genius for Millennials; Membangun Pemahaman Keuangan & Investasi Generasi Millennial*, (Edisi Pertama. Cet. Ke-1. í Yogyakarta: expert, 2018), Hal. 101

¹¹⁵Mohamad Toha, Muhammad Mujtaba Mitra Zuana, dan M. Afif Zamroni, "Analisis Inovatif Galeri Investasi Syariah Strategi Dalam Meningkatkan Kepentingan Investor Millennial Melalui Produk As SALAM", *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6 No. 2, September 2020.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Supardi Nani dan Selvi ¹¹⁶, bahwasanya upaya yang dilakukan Bank Sampah yaitu dengan sosialisasi kepada masyarakat yang harapannya mampu mengoptimalkan penggunaan bank sampah sebagai salah satu media mengurangi sampah yang terdapat di masyarakat. Sehingga sampah-sampah tersebut mampu meningkatkan pendapat bagi masyarakat lebih khusus ibu-ibu rumah tangga yang merupakan penghasil sampah terbesar.

Perkembangan investor Produk As SALAM di tengah pandemi covid-19 ini sebenarnya ada penurunan dibandingkan tahun 2019. Hal itu disebabkan adanya *lockdown* kampus sehingga para nasabah belum bisa menabung sampahnya kembali ke Bank Sampah Syariah untuk diubah menjadi saham. Tapi ada juga investor yang tetap bertahan dengan investasi yang dimulai sejak mengikuti Produk As SALAM. Jadi mereka tetap rutin investasi saham tanpa menjual sampahnya terlebih dahulu, melainkan menggunakan uang tabungannya sendiri agar sahamnya bisa berkembang.

Jika dilihat dari data investor pada tahun 2019 ada sejumlah 6707 investor. Jika diidentifikasi mengenai investor yang bertahan sahamnya tetap dalam dalam setahun terakhir ada 40% atau sekitar 2683 investor. Sedangkan untuk investor yang sahamnya berkembang, dari sedikit, sedang dan berkembang yaitu ada 35% atau sekitar 2347 investor. Dan sisanya untuk ada 25% atau sekitar 1677 investor yang sahamnya belum berkecambah.

¹¹⁶ Supardi Nani dan Selvi, "Peran Bank Sampah dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu-Ibu Desa Pentadu Barat Kecamatan Tilamutu Kabupaten Boalemo", *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2019.

Perkembangan perekonomian mulai dari sampah yang bisa dijadikan uang, bahkan masyarakat kalangan muda juga bisa menjadi sumber modal untuk perusahaan melalui pasar modal. Keberadaan pasar modal sendiri memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara, termasuk perekonomian negara Indonesia. Karena pasar modal menjalankan dua fungsi, diantaranya sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor).¹¹⁷

¹¹⁷Ajeng Sonia Manara, “*Konsep Perencanaan Investasi Pada Saham Syariah di Era Millennial*”, Paper Universitas Airlangga, (2018/2019), Hal. 2